

**LAPORAN KEGIATAN PPM
KERJASAMA INSTITUSIONAL FAKULTAS**



**SOSIALISASI DAN INVITASI OLAHRAGA GATEBALL
BAGI GURU PENJASORKES SE- KABUPATEN KULONPROGO**

Oleh:

Sumarjo, M.Kes

Sigit Nugroho, M.Or

Fatcurahman Arjuna, M.Or

**PPM DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2013
SK. DEKAN NOMOR: 138 TAHUN 2013, TANGGAL, 3 JUNI 2013
NOMOR PERJANJIAN: 650a.5/UN 34.16/PPM/2013, TANGGAL, 3 JUNI 2013**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

**LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2013**

A. JUDUL :

**SOSIALISASI DAN INVITASI OLAHRAGA GATEBALL BAGI GURU
PENJASORKES SE- KABUPATEN KULONPROGO**

B. KETUA PELAKSANA : Sumarjo, M.Kes

C. ANGGOTA PELAKSANA : Sigit Nugroho, M.Or
Fatkurahman Arjuna, M.Or

D. HASIL EVALUASI

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat **telah / belum** *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM.
2. Sistematika laporan **telah / belum** *) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
3. Hal-hal yang lain **telah / belum** *) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan dapat diterima / belum dapat diterima *).

Mengetahui
PLT Dekan FIK UNY

Yogyakarta, 21 Oktober 2013
BP PPM FIK UNY

Drs. Sumarjo, M. Kes
NIP 19631217 199001 1 002

Sb. Pranatahadi, M.Kes
NIP 19591103 198502 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya sehingga program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul: “Sosialisasi dan Invitasi Olahraga Gateball Bagi Guru Penjasorkes Se Kabupaten Kulonprogo” telah selesai dilaksanakan.

Pengabdian masyarakat ini Dibiayai oleh Dana DIPA UNY Tahun Anggaran 2013 Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Penerapan Iptek Nomor: 650a.5/UN 34.16/PPM/2013, TANGGAL 3 JUNI 2013 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari 3 (tiga) orang dosen antara lain:

1. Sumarjo, M.Kes
2. Sigit Nugroho, M.Or
3. Fatkurahman Arjuna, M.Or

Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada BP PPM FIK UNY dan Dekan FIK UNY yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian pada masyarakat.

Demikian laporan ini kami buat dengan harapan semoga memberi manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Oktober 2013

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Ringkasan Kegiatan.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Landasan Teori	3
1. Olahraga Gateball	3
2. Peraturan Umum Olahraga Gateball	5
C. Kerangka Pemecahan Masalah	6
D. Identifikasi dan Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Kegiatan	7
F. Manfaat Kegiatan	7
BAB II METODE KEGIATAN PPM	
A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM.....	8
B. Metode Kegiatan PPM	8
C. Rancangan Evaluasi	8
D. Langkah-Langkah Kegiatan PPM	9
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	9
BAB III HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	11
B. Pembahasan Hasil Kegiatan PPM	12
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	14
B. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16

RINGKASAN KEGIATAN

SOSIALISASI DAN INVITASI OLAHRAGA GATEBALL BAGI GURU PENJASORKES SE- KABUPATEN KULON PROGO

Abstrak

Oleh:

Sumarjo, Sigit Nugroho, Fatkurahman Arjuna

Olahraga gateball memiliki karakteristik yang hampir mirip dengan olahraga woodball ataupun golf, dimana sasaran dalam permainan ini adalah berusaha memasukkan bola ke dalam sasaran yang telah ditentukan, yang membedakan adalah olahraga ini dengan golf ataupun woodball adalah susunan pemain dimainkan bukan perorangan tetapi grup.

Program PPM dengan sosialisasi dan invitasi olahraga gateball ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan simulasi permainan (festival) untuk guru Penjasorkes Se Kabupaten Kulon Progo, supaya olahraga Gateball ini lebih bisa dikenal atau dapat dimainkan secara menyeluruh baik guru Penjasorkes maupun siswa yang diampunya di sekolah.

Kegiatan sosialisasi dan Invitasi olahraga gateball baik teori maupun praktik mendapatkan apresiasi yang tinggi dari guru dengan ditandai antusias dan semangat peserta dalam mengikuti permainan yang diberikan dari awal sampai akhir kegiatan. Sosialisasi dan simulasi permainan olahraga gateball untuk guru Penjasorkes Se Kabupaten Kulon Progo, supaya olahraga Gateball ini lebih bisa dikenal atau dapat dimainkan secara menyeluruh baik guru Penjasorkes maupun siswa yang diampunya di sekolah. Selain itu guru dapat mengkreasikan bentuk permainan ke dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani atau bahkan kegiatan ekstrakurikuler

Kata Kunci: sosialisasi, invitasi, gateball. Kabupaten Kulonprogo

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Di era yang modern seperti sekarang ini manusia dimanjakan dengan berbagai fasilitas seperti laptop, ipad, internet yang dapat memberikan semua informasi yang kita butuhkan. Tempat kerja yang luas, nyaman dilengkapi AC, sehingga menjadikan kita malas untuk beranjak dari tempat duduk walaupun ada waktu luang biasanya digunakan untuk istirahat dirumah. Banyaknya gedung bertingkat, pusat perbelanjaan juga mempengaruhi banyaknya lahan yang bisa kita gunakan untuk berolahraga dijadikan pusat perbelanjaan maupun tempat perkantoran dan usaha yang lainnya. Bahkan bisa dilihat di era sekarang banyak anak kecil berolahraga seperti bermain sepakbola di jalan kampung sehingga mengganggu jalanya lalu lintas. Berawal dari sinilah banyak ide atau gagasan munculnya olahraga kontemporer. Olahraga kontemporer adalah aktivitas gerak manusia dalam olahraga yang sedang berkembang dan populer, yang bersifat tentatif dengan tujuan untuk memahami dan mengenal lingkungan serta memperoleh kesenangan. Olahraga kontemporer merupakan bagian dari beberapa olahraga yang muncul dari modifikasi olahraga yang telah lama ada seperti futsal, sepakbola kelimaan, basket 3 on 3, tonis, woodball, bola sundul, pentaque, trowball dan gateball.

Beberapa jenis olahraga kontemporer cukup banyak memiliki penggemar tersendiri, tetapi bukan tanpa masalah. Olahraga kontemporer ini hanya bisa dimainkan oleh kaum pria saja maupun kaum wanita semua saja belum ada olahraga kontemporer yang bisa menyatukan antara wanita dan pria dalam satu grup. Maka orang mulai mencari olahraga kontemporer yang bersifat rekreasi namun bisa dimainkan oleh pria dan wanita dalam satu grup, maka munculah olahraga yang bernama Gateball.

Olahraga Gateball mulai diperkenalkan di Yogyakarta dengan adanya kejuaraan internasional prambanan Gateball open. Dengan adanya kejuaraan itu maka Klub-klub Gateball yang ada di Yogyakarta secara instan berlatih Gateball untuk berpartisipasi untuk ikut dalam kejuaraan tersebut. Bisa dilihat karena belajar secara instan hasilnya pasti kurang maksimal. Mulai dari situlah olahraga ini mulai dikenal dan masyarakat Yogyakarta mulai tertarik dan ingin belajar lebih lanjut. Olahraga Gateball dimainkan oleh dua team yaitu team merah dan team putih, dimana masing-masing team terdiri atas 5 pemain. Team merah

memegang bola ganjil (1,3,5,7,9) sedangkan team putih memegang bola genap (2,4,6,8,10). Team merah memukul bola terlebih dahulu lalu diikuti team putih sesuai urutan nomor bola. Bola dipukul melewati 3 gawang (gawang 1 sampai 3) dan menyelesaikan permainan bila telah menyentuh goal-pole. Pemenang ditentukan oleh jumlah total nilai yang diperoleh selama 30 menit waktu permainan.

Di Kabupaten Kulonprogo olahraga ini belum terlalu familier karena termasuk olahraga baru. Belum banyak orang yang memainkan olahraga Gateball ini, namun ada satu perkumpulan Gateball yang mencoba untuk memfamilierkan olahraga tersebut. Akan tetapi klub tersebut kesusahan untuk mengembangkan olahraga ini, karena belum banyaknya sosialisasi tentang olahraga ini. Sebagai olahraga baru, dalam artian belum banyak diketahui atau dikenal oleh khalayak masyarakat, untuk itu perlu adanya sosialisasi dan invitasi dari seluruh pihak-pihak yang terkait untuk memajukan olahraga ini. Semakin banyak orang tertarik untuk mengetahui tentang olahraga ini, maka akan semakin banyak orang bertanya tentang keberadaan olahraga tersebut, maka akan semakin banyak bahasan-bahasan tentang olahraga Gateball, sehingga akan otomatis akan banyak orang akan peduli, dan yang paling nyata akan semakin banyak orang melakukan ataupun memainkan olahraga Gateball. Sehingga berbagai macam bentuk sosialisasi terkait dengan keberadaan olahraga ini, sangat diperlukan, terutama keberadaan olahraga Gateball di Kabupaten Kulonprogo.

Tripilar pengembangan keolahragaan, olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga kesehatan dan rekreasi merupakan wadah yang sangat ideal untuk pengembangan sebuah cabang olahraga, ketiga sebuah olahraga tersebut bisa masuk kedalam ketiga sistem atau pilar dari pengembangan keolahragaan maka bisa diharapkan sebuah olahraga tersebut bisa maju dan menjadi motor penggerak bagi sistem-sistem lainnya, atau bagi olahraga itu sendiri jelas akan sangat menguntungkan karena akan banyak menjadi perhatian (Dapan, 2009: 2)

Dalam bidang kependidikan dalam hal ini olahraga jasmani, tentu olahraga Gateball ini akan masuk kedalam sebuah sistem pendidikan jasmani. Ketika Olahraga Gateball mulai dikenal di sekolah, khususnya dalam pendidikan jasmani maka pendidikan jasmani akan memainkan olahraga gateball sebagai alternatif untuk dijadikan sebagai media bagi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka yang ideal yaitu pengembangan aspek psikomotor, kognitif, afektif dan bahkan jasmani secara fisik.

Demikian juga dalam bidang prestasi, semakin banyak orang yang mengenal atau memainkan olahraga ini maka akan banyak bibit-bibit baru bermunculan atau stok pemain yang banyak. Dengan banyaknya pemain yang ada maka tentu akan semakin banyaknya orang atau panitia untuk membikin suatu pertandingan baik invitasi maupun kejuaraan Gateball. Seseorang memilih atau menekuni sebuah kegiatan olahraga karena mereka tentu saja untuk berprestasi atau mendapatkan penghargaan dengan meraih hadiah atau sejumlah *prize money* dengan memenangkan sebuah turnamen atau kejuaraan. Dengan demikian pembinaan secara berjenjang untuk meraih prestasi maksimal dan optimal di usia puncak akan semakin marak dilakukan seperti halnya olahraga-olahraga yang populer lainnya seperti, bulutangkis, sepak bola, futsal dan voly. Untuk bidang kesehatan dan rekreasi akan mengemas sedemikian rupa ataupun olahraga Gateball akan dikemas ataupun dibentuk agar kegiatan yang dilakukan tersebut dapat bermakna rekreatif ataupun kegiatan yang dilakukan bisa menjadikan nilai kesehatan yang tinggi untuk dapat dicapai.

Dari beberapa alasan diatas maka, program pengabdian pada masyarakat ini perlu dilaksanakan, harapan program pengabdian ini bisa menjadi bagian awal pengembangan olahraga Gateball di Kabupaten Kulonprogo. Sedangkan subyek dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah guru pendidikan jasmani yang ada di Kabupaten Kulonprogo sehingga diharapkan olahraga Gateball ini akan berkembang di lingkungan pendidikan karena mulai dari pendidikan di sekolah-sekolah akan muncul bibit-bibit baru untuk menunjang perkembangan olahraga Gateball.

B. Landasan Teori

1. Olahraga Gateball

Gateball ditemukan pada tahun 1947 di kota kecil Memuro, di Hokkaido, Jepang. Eiji Suzuki adalah pencipta olahraga populer ini. Di tengah-tengah kekacauan setelah Perang Dunia II, ia ingin memberi sesuatu yang sederhana untuk anak-anak miskin yang tidak mempunyai mainan. Olahraga baru ini, diilhami dari permainan barat “croquet” (permainan bola kayu), sejak itu gateball menyebar di seluruh Jepang.

Gateball kini telah dapat dinikmati di seluruh dunia berkat usaha dan promosi emigran Jepang, pemerintah, penggemar dan pabrikan olahraga. Begitu pula telah tersebar melalui pertukaran antar organisasi dan tour yang diorganisir oleh agen

perjalanan untuk memperkenalkan olahraga ini ke luar negeri. Sesungguhnya, saat ini gateball dimainkan di lebih 30 negara dan daerah oleh lebih dari 10 juta orang. Semakin hari penggemarnya semakin meningkat. Olahraga gateball ini semakin berkembang karena dapat dimainkan oleh siapa saja, tidak terbatas umur dan jenis kelamin. Dalam satu grup boleh dimainkan semua pria, semua wanita maupun kombinasi antara pria dan wanita dan tidak melihat umur.

Di Indonesia olahraga gateball awal paling berkembang adalah di Bali, bahkan pada pertandingan internasional di Prambanan belum lama ini dimenangkan oleh Klub Badung dari Bali. Olahraga Gateball di Bali, sejarahnya dimulai tahun 1995. Persatuan Olahraga Gateball Bali, pada tahun 1995 dulu, merupakan anggota ke-14 di dunia setelah Jepang, Cina, Thailand, Korea, AS, Kanada, Kalifornia, Singapura, dan Hawaii. Adapun Bali merupakan daerah pertama kehadiran Gateball di Indonesia. Tetapi sekarang olahraga gateball sudah banyak berkembang contohnya di Yogyakarta sendiri, baik provinsi maupun kabupaten sudah terbentuk organisasi sendiri.

Alat yang digunakan pada permainan gateball terdiri dari, steak pemukul bola, bola, gate (gawang sasaran), time (jam gateball), dan line (garis gawang). Adapun jenis dan bentuk alat dan perlengkapan gateball dapat dilihat digambar berikut:



Steak pemukul gateball



Gate/gawang gateball



Bola Gateball



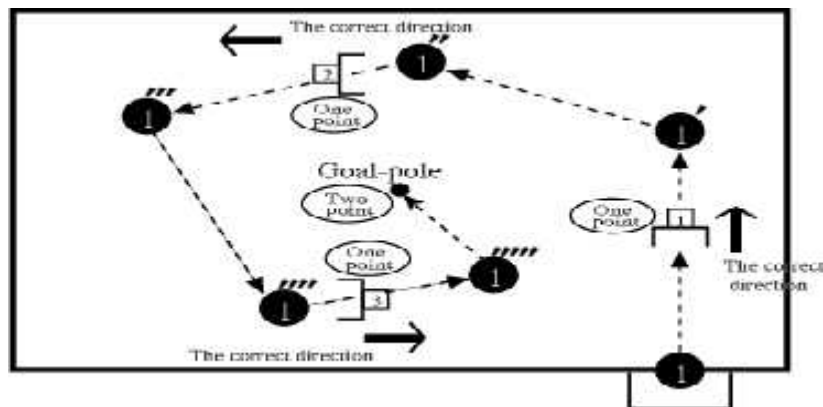
Timer/pencatat waktu

Gambar 1. Perlengkapan Gateball

2. Peraturan Umum Olahraga Gateball

Olahraga gateball memiliki karakteristik yang hampir mirip dengan olahraga woodball ataupun golf, dimana sasaran dalam permainan ini adalah berusaha memasukkan bola ke dalam sasaran yang telah ditentukan, yang membedakan adalah olahraga ini dengan golf ataupun woodball adalah susunan pemain dimainkan bukan perorangan tetapi grup.

Permainan olahraga Gateball dimainkan oleh dua team yaitu team merah dan team putih, dimana masing-masing team terdiri atas 5 pemain. Team merah memegang bola ganjil (1,3,5,7,9) sedangkan team putih memegang bola genap (2,4,6,8,10). Team merah memukul bola terlebih dahulu lalu diikuti team putih sesuai urutan nomor bola. Bola dipukul melewati 3 gawang (gawang 1 sampai 3) dan menyelesaikan permainan bila telah menyentuh goal-pole (atau sering disebut agrari). Pemenang ditentukan oleh jumlah total nilai yang diperoleh selama 30 menit waktu permainan. Untuk pertandingan atau perlombaan gateball waktunya 30 menit sedangkan untuk permainan ataupun latihan bisa diatur sendiri berdasarkan keperluan 15 menit maupun 45 menit. Tiap team terdiri atas 5 pemain inti dan pemain cadangan sampai 3 orang, salah seorang pemain bertindak menjadi kapten team. Alur peraturan permainangateball dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Alur Permainan Gateball

Permainan dimulai dari team merah bola nomor satu dilanjutkan team putih bola nomor dua dan seterusnya dengan silisih berganti berdasarkan nomor urut. Untuk memulai permainan bola diletakkan pada area start, lalu dipukul sampai melewati gate pertama. Bila gagal, bola dikembalikan dan pemain tidak punya kesempatan memukul lagi, namun

apabila berhasil, pemain mempunyai kesempatan satu kali lagi memukul bola. Bola tidak diijinkan masuk lapangan bila gagal melewati gate pertama. Setelah masuk gawang satu (gate satu) bola diijinkan masuk ke area permainan dan melanjutkan ke gawang dua atau gate dua, gate tiga sampai goal post dan dikatakan selesai. Dalam permainan ini setelah pukulan pertama masuk kapten berhak untuk memberikan instruksi ataupun menyusun strategi untuk memenangkan permainan tidak harus langsung menyelesaikan permainan dengan memasukkan bola ke semua gate.

C. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan orientasi lapangan diperoleh gambaran bahwa sebagian besar guru Penjasorkes di Kabupaten Kuloprogo belum mengenal olahraga baru Gateball, baik cara permainan maupun peraturan permainan. Belum adanya sosialisasi maupun festival olahraga gateball yang pernah dilakukan. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan sosialisasi dan Invitasi olahraga gateball yang terjadi di lapangan, serta bentuk pemecahan dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis proses penerapan olahraga tersebut yang terjadi sesungguhnya di lapangan, melakukan observasi pembelajaran dan melakukan studi pustaka/kajian literatur. Rancangan pemecahan masalah tersebut terdiri dari (1) Mengelompokkan beberapa gugus guru Penjasorkes di lingkungan Kuloprogo, (2) dalam penerapannya terdiri dari dua tahap, teoritis dan praktik, (3) materi pelatihan teori dengan mengenalkan berbagai jenis peralatan dan peraturan permainan serta perwasitan olahraga gateball (4) materi praktik dengan menerapkan berbagai teknik dasar dalam pukulan gateball dan diikuti invitasi permainan olahraga gateball.

D. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah dituliskan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a) Belum familier ataupun memasyarakatnya olahraga Gateball khususnya di daerah Kabupaten Kuloprogo.

- b) Belum banyaknya sarana maupun prasarana yang mendukung dalam olahraga Gateball.
 - c) Minimnya jumlah alat yang tersedia, sedangkan sumber daya alam memadai.
 - d) Kurangnya tenaga ahli khususnya guru Penjasorkes yang mengerti dan mengetahui tentang olahraga Gateball.
 - e) Masih minimnya kompetisi pertandingan olahraga Gateball.
 - f) Minimnya sosialisasi dan festival terhadap olahraga ini.
2. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah sosialisasi dan invitasi untuk memasyarakatkan olahraga Gateball bagi guru Penjasorkes Se Kabupaten Kuloprogo Yogyakarta?”

E. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan simulasi permainan (festival) untuk guru Penjasorkes Se Kabupaten Kuloprogo, supaya olahraga Gateball ini lebih bisa dikenal atau dapat dimainkan secara menyeluruh baik guru Penjasorkes maupun siswa yang diampunya di sekolah.

F. Manfaat Kegiatan

Sosialisasi dan festival olahraga Gateball ini akan sangat bermanfaat bagi perkembangan olahraga Gateball di Kabupaten Kuloprogo terutama dilingkungan sekolah. Terlebih bagi guru Penjasorkes, dengan adanya sosialisasi ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi yang berarti terutama bagaimana guru dapat mengkreasikan bentuk permainan ke dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani atau bahkan kegiatan ekstrakurikuler.

BAB II METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam program pengabdian ini adalah guru-guru Penjasorkes di UPTD Kecamatan Nanggulan. Sedangkan peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini berjumlah 25 orang.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa metode yaitu:

1. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori atau penjelasan tentang olahraga gateball, baik sejarah, cara permainan, teknik permainan maupun aturan aturan dalam permainan gateball.

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga peserta sosialisasi dapat melihat secara langsung dilapangan tentang permainan gateball. Metode ini dilakukan oleh instruktur. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara menyeluruh tentang teknik-teknik yang diberikan.

3. Pertandingan atau praktik langsung dilapangan

Dalam metode ini peserta akan mempraktekkan secara optimal semua teknik-teknik permainan, cara permainan maupun peraturan dalam permainan gateball yang diberikan oleh instruktur.

C. Rancangan Evaluasi

Evaluasi direncanakan dilakukan 3 (tiga) kali, yaitu: pretest, midtest dan posttest. Pretest dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh peserta memahami atau mengetahui tentang materi dalam hal ini olahraga gateball. Pretest juga bertujuan untuk mengelompokkan pesert sesuai dengan hasil test, untuk merancang porsi materi pelatihan. Sedangkan Midtest bertujuan untuk mengevaluasi apakah metode yang digunakan sudah tepat

sasaran, apakah hasilnya maksimal dan memuaskan. Berdasarkan hasil Midtest dilakukan perbaikan-perbaikan untuk tahap selanjutnya. Sedangkan yang terakhir, untuk posttest, bertujuan untuk mengevaluasi peserta pelatihan, untuk mengetahui tingkat kemampuan atau penguasaan materi.

D. Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan alokasi waktu selama 5 (lima) bulan, dimulai dari bulan Juni 2013. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 3 hari pada hari Kamis pukul 08.00-17.00 WIB. Tempat di SD Negeri Wijimulyo Nanggulan Kulonprogo. Langkah-langkah kegiatan secara rinci sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Bulan ke				
		I	II	III	IV	V
1	Survey sasaran, persiapan proposal, seminar perencanaan kegiatan	B A C				
2	Persiapan alat dan perlengkapan		A			
3	Pelaksanaan Pelatihan			B		
4	Evaluasi kegiatan			B		
5	Pembuatan laporan				A	
6	Seminar hasil kegiatan					C
7	Revisi laporan				A	A
8	Penggandaan dan pengumpulan laporan					C

Keterangan tempat kegiatan:

A: Jurusan PKR FIK UNY

B: Tempat Pelatihan

C: BP PPM FIK UNY

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1). Adapun faktor pendukung antara lain:

- a. Ketersediaan tenaga ahli dibidang olahraga gateball di daerah Kulonprogo dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Terdapat banyak peserta dari Guru Penjasorkes yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.
- c. Terdapat sarana lapangan dan ruangan yang memadai untuk pelaksanaan pengabdian olahraga gateball.

- d. Materi disesuaikan dengan kebutuhan dari khalayak sasaran, sehingga dibuat dengan desain dan strategi untuk mendukung kegiatan.
 - d. Dibuat kelompok peserta dalam menerapkan sosialisai olahraga gateball, sehingga dapat menarik minat peserta untuk berkompetisi.
- 2). Adapun faktor penghambat antara lain:
- a. Banyak peserta yang belum mengetahui jenis permainan dan peraturan olahraga gateball.
 - b. Sebagian besar peserta baru pertama mengikuti kegiatan penerapan permainan olahraga gateball.
 - c. Terbatasnya perlengkapan khususnya alat-alat gateball, sehingga pengabdian membawa perlengkapan dari fasilitas Fakultas Ilmu Keolahragaan.

BAB III HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Secara umum pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Lokasi Pengabdian di SD Negeri Wijimulyo Nanggulan Kuloprogo. Total pengabdian selama 27 jam dari pukul 08.00-17.00, dilaksanakan hari Kamis tanggal 13 Juni sampai hari Sabtu tanggal 15 Juni 2013.

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 guru SD. Adapun perincian peserta yang ikut adalah sebagai berikut: SD N Sambiroto, SD N Jambon, SD N 1 Wonorejo, SD N 2 Wonorejo, SD N Kaliandong, SD N Donomerto, SD N Donomulyo, SD N Kemukus, SD N Kalimanggis, SD N Tanjungharjo, SD N Sokaraja, SD N 1 Lengkong, SD 2 Lengkong, SD N Dukuh, SD N Wijilan, SD N Wijimulyo, SD N Wijimulyo Lor, SD N 1 Nanggulan, SD N 2 Nanggulan, SD N Jatisarone, SD Ngrojo, SD N Pronosutan, SD N Boto, SD N Kembang dan MIM Grubug. Jadwal materi yang disampaikan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

RENCANA MATERI KEGIATAN

No	Pendekatan	Materi	Waktu	Pemateri
1.	Sosialisasi Hari I	a. Perkembangan Olahraga Kontemporer b. Alat dan Perlengkapan Olahraga Gateball c. Peraturan Permainan Gateball d. Tata Cara Perwasitan permainan Gateball	Sesi ke-1 (pukul 08.00-10.00 WIB) Sesi ke-2 (pukul 10.00-11.30 WIB) Sesi ke-3 (pukul 13.00-15.00 WIB) Sesi ke-4 (pukul 15.00-17.00 WIB)	a. Sigit Nugroho, M.Or b. Sumarjo, M.Kes. c. Fatkurahman Arjuna, M.Or d. Muhsin Catur Wiji
2.	PRAKTEK DAN SIMULASI Hari II	Pelaksanaan Perwasitan Permainan Olahraga Gateball	Sesi ke-5 (pukul 08.00-17.00 WIB)	TIM Pengabdi
3.	PERMAINAN Hari III	Pelaksanaan Pertandingan Olahraga Gateball	Sesi ke-6 (pukul 08.00-16.00 WIB)	TIM Pengabdi
4.	EVALUASI	Semua Materi	Sesi ke 3-4 (pukul 16.00-17.00 WIB)	Tim Pengabdi, Peserta dan mahasiswa

Metode kegiatan dalam mengimplementasikan olahraga gateball bagi guru penjasorkes di UPTD Kecamatan Nanggulan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan teoritis dengan penyampaian paparan materi tentang perkembangan olahraga kontemporer, menyampaikan peralatan dan perlengkapan olahraga gateball, peraturan permainan, tata cara perwasitan, setelah itu diadakan diskusi, dan tanya jawab. Berdasarkan hasil diskusi dalam penyampaian materi dapat ditarik beberapa catatan penting antara lain:
 - a. Banyak guru yang belum mengetahui dan mengenal beberapa jenis olahraga yang sedang berkembang (kontemporer).
 - b. Ada beberapa guru yang belum mengetahui beberapa peraturan dalam permainan olahraga gateball.
 - c. Guru dapat modifikasi peralatan olahraga gateball yang dapat diterapkan untuk siswa sekolah dasar dalam permainan olahraga gateball.
 - d. Terciptanya klub baru olahraga gateball bagi guru penjasorkes di daerah Nanggulan.
2. Pendekatan praktik terdiri dari demonstrasi dan pertandingan permainan olahraga gateball. Berdasarkan hasil pengamatan dalam praktek penerapan olahraga gateball bagi guru penjasorkes dapat ditarik beberapa catatan penting antara lain:
 - a. Banyak guru yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti permainan yang diberikan dari awal sampai akhir kegiatan.
 - b. Banyak guru yang tertarik dan merasa senang mengikuti permainan olahraga gateball.
 - c. Ada beberapa guru yang tertarik untuk mengikuti perwasitan dalam olahraga gateball
 - d. Beberapa guru ingin mengembangkan dan mengenalkan siswanya dalam pembelajaran permainan olahraga gateball.

B. PEMBAHASAN

Pelaksanaan olahraga gateball ini mendapatkan apresiasi yang baik oleh pihak peserta khususnya oleh ketua UPTD di daerah Nanggulan. Dikatakan demikian karena sebagian besar guru Penjasorkes di Kabupaten Kulonprogo belum mengenal olahraga gateball, baik cara permainan maupun peraturan permainan, dengan adanya sosialisasi tersebut guru

menjadi paham bagaimana menerapkan dan mengenalkan permainan olahraga gateball untuk siswanya dalam materi pembelajaran olahraga baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Program sosialisasi dan Invitasi olahraga gateball sebenarnya lebih sekedar untuk memperkenalkan dan mempopulerkan olahraga tersebut kepada guru pendidikan jasmani yang ada di Kabupaten Kulonprogo sehingga diharapkan olahraga Gateball ini akan berkembang di lingkungan pendidikan karena mulai dari pendidikan di sekolah-sekolah akan muncul bibit-bibit baru untuk menunjang perkembangan olahraga Gateball. Dengan demikian tim pengabdian mencoba mengenalkan olahraga gateball dalam kegiatan tersebut dengan membuat desain dan strategi yang sesuai dengan kondisi dilapangan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan dalam mensosialisasikan olahraga gateball baik teori maupun praktik mendapatkan apresiasi yang tinggi dari guru dengan ditandai antusias dan semangat peserta dalam mengikuti permainan yang diberikan dari awal sampai akhir kegiatan. Tujuan sosialisasi dan simulasi permainan olahraga gateball untuk guru Penjasorkes Se Kabupaten Kuloprogo, supaya olahraga Gateball ini lebih bisa dikenal atau dapat dimainkan secara menyeluruh baik guru Penjasorkes maupun siswa yang diampunya di sekolah. Selain itu guru dapat mengkreasikan bentuk permainan ke dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani atau bahkan kegiatan ekstrakurikuler

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini, maka sangat perlu untuk diadakan beberapa kegiatan antara lain, yaitu:

- a. Perlu disosialisasikan bentuk-bentuk permainan olahraga kontemporer di lingkungan sekolah-sekolah.
- b. Perlu diselenggarakan kegiatan pelatihan lanjutan dari pelatihan yang telah ada dan diadakan evaluasi secara bertahap.
- c. Perlunya kerjasama dengan lembaga tinggi dalam proses penataran/penyetaraan khususnya di bidang perwasitan

DAFTAR PUSTAKA

Dapan. (2009). Invitasi Woodball antar Pelajar Sekolah Menengah Umum se-Daerah Istimewa Yogyakarta. FIK UNY

Bali Gateball Community (2009). *<http://gateball.wordpress.com/history/>*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Kegiatan

A. Hari Pertama



Foto 1. Pembukaan sosialisai olahraga gateball



Foto 2. Sambutan Ketua UPTD Nanggulan



Foto. 3 Materi Olahraga Kontemporer



Foto 4. Penjelasan materi

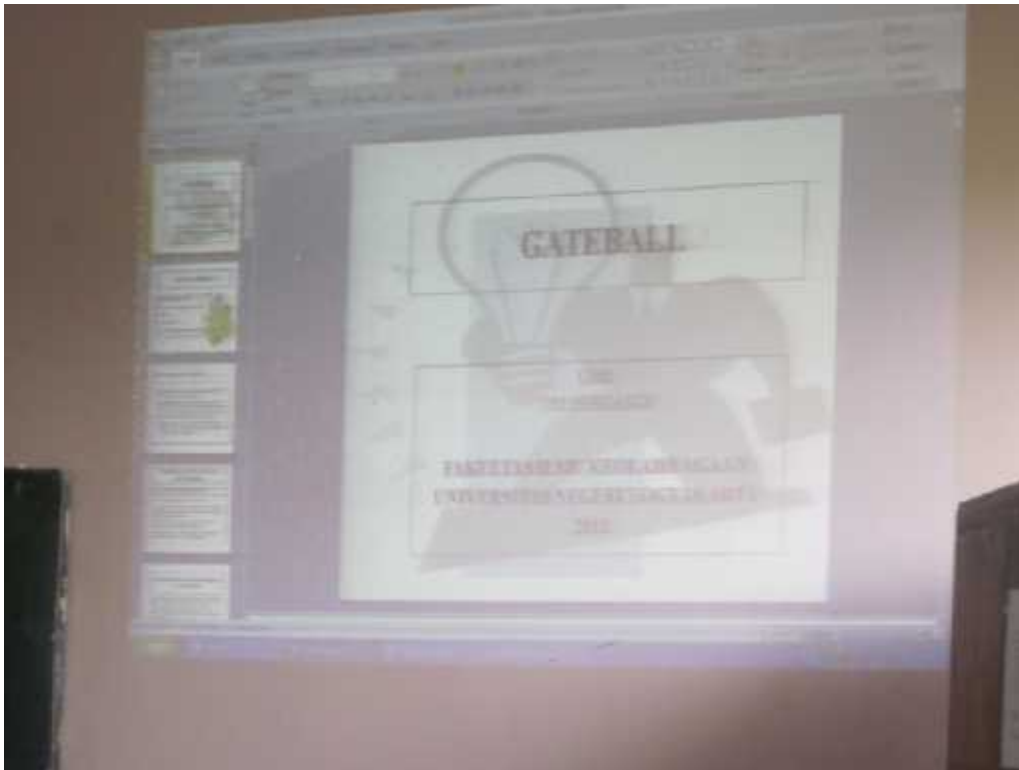


Foto 5. Materi Gateball



Foto 6. Penjelasan Materi

B. Hari Kedua



Foto 7. Penjelasan Praktek Gateball



Foto 8. Penjelasan Teknik Pukulan



Foto 9. Latihan memukul bola ke bola



Foto 10. Latihan memukul bola ke gawang

C. Hari Ketiga



Foto 11. Penjelasan Permainan Gateball



Foto 12. Pembagian Kelompok Permainan



Foto 13. Kelompok Permainan Gateball



Foto. 14. Peserta setelah memukul bola



Foto 15. Peserta memukul bola merah ke gate/gawang



Foto 16. Sambutan dari Ketua Pergatsi Kulonprogo



Foto 17. Respon peserta terhadap penjelasan gateball dari Pergatsi



Foto 18. Ketua Pergatsi Kulonprogo, Tim Pengabdian dan Peserta Gateball

Lampiran 2. Matri Kegiatan Sosialisasi dan invitasi olahraga Gateball

A. Perkembangan olahraga Kontemporer, Oleh: Sigit Nugroho, M.Or

B. Gateball, Olahraga: Fatkurahman Arjuna, M.Or

Lampiran 3. Sertifikat Peserta PPM